

## Tantangan Sarana dan Prasarana di SMP SWASTA Labuhan Rasoki: Peran Pemerintah dalam Menyelesaikan Masalah

Julita Tantri<sup>1</sup>, Muhammad Harli Hanapi<sup>2</sup>, Hizkia Manurung<sup>3</sup>, Lasria Rovi Naro Simatupang<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

<sup>1</sup>[julitantri8@gmail.com](mailto:julitantri8@gmail.com)

<sup>2</sup>[muhhammadharlihanapi@gmail.com](mailto:muhhammadharlihanapi@gmail.com)

<sup>3</sup>[hizkiamanurung01@gmail.com](mailto:hizkiamanurung01@gmail.com)

<sup>4</sup>[lastrajbi@gmail.com](mailto:lastrajbi@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Permasalahan sarana dan prasarana SMA Swasta Labuhan Rasoki menjadi fokus investigasi kami. Wawancara dengan seorang guru sekolah digunakan sebagai sumber data utama untuk penelitian kualitatif ini. Studi tersebut menyimpulkan bahwa masih adanya masalah dalam penyediaan sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan. Tujuan sarana dan prasarana adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Namun tidak semua sekolah memiliki semua fasilitas yang memadai. Untuk itu diperlukan upaya dari pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut, melalui pemberian dukungan sarana dan prasarana, pemerataan akses dan penyediaan anggaran bagi sekolah yang membutuhkan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Sarana dan Prasarana, Pemerintah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

#### Penulis Korespondensi:

Julita Tantri,

Universitas Jambi

No. KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Prov Jambi, Indonesia

[Julitantri8@gmail.com](mailto:Julitantri8@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Memperbaiki sistem pendidikan suatu negara adalah prioritas utama bagi setiap pemerintahan progresif. Berinvestasi di bidang pendidikan berpotensi menyediakan sumber daya manusia berkualitas tinggi, meningkatkan daya saing, dan kapasitas memantau laju perubahan global. Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya sangat penting bagi sistem pendidikan yang berkualitas. Sekolah berfungsi sebagai tempat bertemunya orang-orang yang mempunyai minat yang sama terhadap pendidikan. Menurut Daryanto (2012) sekolah adalah suatu bangunan atau lembaga yang di dalamnya terjadi proses pembelajaran seperti menerima dan memberi pelajaran. Hal ini hanya dapat terjadi jika sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran. Fasilitas pendidikan didefinisikan oleh Bafadal (2014) sebagai ruang fisik, termasuk bangunan, perabot, dan perlengkapan, yang memfasilitasi pembelajaran di lembaga pendidikan. Yang dimaksud dengan “infrastruktur pendidikan” mengacu pada fasilitas dan sistem fisik yang digunakan sekolah untuk menjalankan misinya (Daryanto, 2011). Ruang belajar, arena atletik, perpustakaan, laboratorium, rumah ibadah, dan sumber belajar lainnya termasuk TIK yang diperlukan untuk proses pembelajaran juga dianggap sebagai bagian dari prasarana dan sarana.

Meskipun demikian, infrastruktur dan fasilitas pengajaran di sekolah seringkali menghadapi tantangan besar, yang bahkan dapat menghambat proses pendidikan. Sekolah selalu berupaya untuk memenuhi tuntutan-tuntutan yang dapat membantu pembelajaran di sekolahnya. Namun proses pendidikan akan menemui kesulitan jika tidak tersedia prasarana dan sarana pendidikan yang memadai (Rosivia, 2014). Dalam proses pendidikannya, SMP SWASTA LABUHAN Rasoki sering kali mengalami beberapa kendala yang tentunya dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Kendala yang sering muncul diantaranya yaitu kekurangan alat musik, kurangnya ketersediaan komputer, dan ketersediaan buku-buku yang menunjang proses belajar. Oleh sebab itu, membutuhkan upaya khusus dari pemerintah untuk mengatasi ketidakmerataan sistem pendidikan di Indonesia terutama di sekolah pedesaan dan pedalaman sebagai langkah awal menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1 Pengertian Sarana dan Prasarana pendidikan

Aspek yang paling bermanfaat dari sistem pendidikan apa pun adalah sarana dan prasarananya. Kapasitas infrastruktur dan fasilitas pendidikan untuk menyediakan suasana yang mendukung pembelajaran adalah hal yang terpenting. Istilah “fasilitas” mengacu pada semua hal yang diperlukan untuk kelancaran proses pendidikan, termasuk ruang kelas dan lingkungan belajar lainnya (Sopian, 2019). Di sisi lain, infrastruktur sekolah mencakup semua bangunan yang secara tidak langsung dapat membantu proses belajar mengajar, termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, musala, arena atletik, dan banyak lagi (Mulyasa, 2011). Proses pendidikan sangat bergantung pada sarana dan prasarana sekolah yang merupakan komponen penting bagi keberhasilan dan efisiensinya (Saputra & Sriyanto, 2021). Dalam ranah pendidikan, sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dan sangat diperlukan, justru harus dilakukan dan dipergunakan sebaik mungkin untuk memberikan kemudahan dalam penyelenggaraan kegiatan, meskipun tidak memenuhi sarana dan prasarana dengan baik.

Pengelolaan gedung sekolah dan prasarana lainnya tidak dapat secara langsung membantu proses belajar mengajar. Namun dengan infrastruktur dan fasilitas yang tepat, hal ini dapat membantu negara mencapai tujuan pendidikannya. Lokasi, bangunan, dan bentuk infrastruktur lainnya merupakan contoh fasilitas atau alat tidak langsung yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Ainiyah, 2019). ruangan, buku, pensil, papan tulis, infocus, meja, tempat duduk, dan lain-lain merupakan contoh fasilitas yang membantu tercapainya tujuan pendidikan (Darmawan, 2016). Semua hal di atas sejalan dengan kesimpulan yang diambil oleh Fatmawati dkk. (2019), yang menemukan bahwa furnitur kelas, termasuk meja, kursi, dan lantai, memainkan peran penting dalam proses pendidikan.

### 2.2 Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Prasarana dan fasilitas sekolah atau lembaga pembelajaran lainnya harus diperhatikan secara cermat saat melakukan evaluasi (Rosnaeni, 2019). Untuk itu, sarana dan prasarana membantu sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa nya dalam belajar dan membantu siswa meningkatkan minatnya dalam belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu cara agar bangunan dan infrastruktur dapat memenuhi tujuannya adalah dengan memfasilitasi kegiatan pendidikan yang berlangsung di kelas. Gunawan dan Benty (2017) mengemukakan teori bahwa sarana dan prasarana harus efisien dalam fungsinya; Dengan kata lain, lembaga pendidikan dan peserta didik harus mengharapkan hasil yang baik dari penyediaan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan. Teori ini memperkuat pernyataan sebelumnya. Argumen Gunawan dan Benty sejalan dengan temuan Uko (2015): bahwa infrastruktur dan fasilitas berfungsi untuk membantu siswa sukses secara akademis. Adapun fungsi sarana dan prasarana pendidikan diantaranya; a) mempercepat proses tranformasi pengetahuan dari guru dan siswa, b) mempermudah siswa dalam menangkap dari materi yang diajarkan, c) menumbuhkan rasa solidaritas diantara sekelompok siswa.

## 3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yang berlandaskan pada metode penelitian kualitatif. Pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang diselidiki dalam konteks yang rumit dan dunia nyata dimungkinkan melalui penerapan metode studi kasus. Menurut Creswell (2016) metode kualitatif adalah sebuah jenis penelitian mengeksplorasi dan memahami makna secara mendalam terhadap individu yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Observasi partisipatif dan wawancara mendalam adalah dua metode pengumpulan data. Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti bisa menemukan masalah yang ingin diteliti dan dapat di teliti secara mendalam dari keterangan responden (Sugiyono, 2016). Wawancara dilakukan terhadap responden yang terlibat langsung dengan fenomena penelitian, dan observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai situasi dan perilaku yang terkait. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi akan dicatat, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Analisis data melibatkan proses mengkategorikan dan mengelompokkan hasil serta mencari pola dan tema yang muncul dari data. Dengan demikian penggunaan metode penelitian ini dapat menggali informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hambatan Yang Dialami Oleh SMP SWASTA Labuhan Rasoki

Dalam hasil wawancara yang sudah dilakukan mengenai bagaimana permasalahan yang sering menjadi hambatan dalam SMP Swasta labuhan rasoki ialah berkaitan dengan prasarana dan fasilitas sekolah. Di antara kesimpulan wawancara itu adala:

#### 4.1.1 Kekurangan komputer

Proses pendidikan yang terus berinovasi tentu akan selalu mengikuti arah perkembangan zaman. Di era 4.0, pendidikan dipusatkan pada AI dan topik-topik terkait AI; Namun di era 5.0, pendidikan berpusat pada penerapan teknologi saat ini, dengan manusia sebagai komponen utamanya (Latifah, 2023). Dengan adanya tuntutan tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan sumber dayanya dan juga mampu menggunakan teknologi sebagai tempat bersosialisasi guna memperoleh informasi dan menyampaikan serta mengembangkan ide kreatif yang dimilikinya (Ambarawati, 2021). Namun, ketidaklengkapan fasilitas komputer di SMP SWASTA LABUHAN Rasoki menjadi suatu bukti bahwa fasilitas pendidikan di Indonesia belum merata. Dimana seharusnya sistem pendidikan di Indonesia di semua sekolah sudah memiliki koneksi internet dan teknologi yang memadai dalam menekankan intergrasi digital dalam pembelajaran sehingga era 5.0 yang menuntut penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih serta akses internet yang luas dan memadai dapat terlaksana dengan baik di sekolah pedesaan. Maka itu, kekurangan fasilitas tersebut seperti komputer dapat menjadi suatu tantangan dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital.

#### 4.1.2 Kekurangan fasilitas alat musik

Kekurangan fasilitas alat musik merupakan masalah yang sangat penting guna mendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah, ketersediaan alat musik seperti gitar, drum, dan lainnya masih sangat minim ditemukan yang tentunya dapat mempengaruhi kemampuan siswa di bidang seni dan sebagainya. Hal tersebut menyebabkan ketidaklancaran dalam proses kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah yang seharusnya dapat menjadi pengalaman bermusik (Rumapea, 2019). Dalam wawancara yang kami lakukan, untuk mengatasi hal tersebut para guru dan staf SMP SWASTA Labuhan Rasoki berusaha melengkapi kebutuhan siswa mereka demi mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan cara meminjam alat musik yang kurang kepada masyarakat sekitar, menyewa dan sebagainya.

#### 4.1.3 Kurangnya ketersediaan buku-buku

Belajar pada hakekatnya adalah usaha untuk mengajarkan siswa agar dapat aktif dalam proses pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan dalam belajar adalah salah satunya dengan cara membaca, mendengarkan, memahami, dan sebagainya. Membaca adalah kegiatan yang bermanfaat dan harus dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan yang memiliki dampak yang baik bagi siswa (Suryana dkk, 2022). Siswa SMP SWASTA Labuhan Rasok memiliki semangat membaca yang tinggi, namun seringkali mengalami benturan berkaitan dengan fasilitas membaca, dimana tidak semua siswa dapat memperoleh buku-buku yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. Kondisi ini perlu diperhatikan apalagi banyak buku-buku yang sudah usang sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa dan mempengaruhi akses siswa terhadap mata pelajaran yang beragam. Hal ini dapat membatasi siswa dalam memperoleh pengetahuan yang luas dan beragam. Terkait perihal ini, pemerintah seharusnya memberikan dukungan dalam pengembangan fasilitas tersebut dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan lewat pemerataan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

#### 4.2 Upaya Yang Dapat Dilakukan Pemerintah Dalam Pemerataan Akses Pendidikan yang Ada di Indonesia

Meningkatkan kesempatan pendidikan bagi semua orang merupakan tantangan besar ketika memikirkan kesetaraan (Rajagukguk, 2023). Mengakibatkan banyak sekolah yang masih tertinggal dan kekurangan sarana dan prasarana seperti SMP yang ada di desa Labuhan Rasoki yang memiliki banyak permasalahan di bidang sarana dan prasarana.

Berkenaan dengan masalah perluasan dan pemerataan pendidikan, pemerintah pusat dan daerah telah melakukan perluasan pendidikan seperti yang ada pada kebijakan publik khususnya pada UUD 1945 (Hakim, 2016).

Dalam pendidikan, tidak semua siswa memiliki pengetahuan yang sama. Tetapi jika fasilitas memenuhi dan dimanfaatkan dengan baik, maka akan memberikan manfaat yang lebih baik bagi siswa yang membutuhkan dan memiliki kekurangan dalam pengalaman pendidikan. Dengan dukungan fasilitas pembelajaran yang baik, guru dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif, beragam, dan menarik serta bermanfaat. Sehingga membantu proses pembelajaran.

Seperti persoalan kekurangan komputer yang dialami oleh SMP labuhan rasoki tersebut. Peran pemerintah terkait perihal ini membantu dalam menyediakan anggaran bagi sekolah-sekolah di pedesaan yang kekurangan. Dengan demikian sekolah dapat memperoleh fasilitas komputer untuk meningkatkan pembelajaran.

Sekolah yang masih kekurangan buku-buku dikarenakan tergolong tertinggal di pedesaan menghadapi beberapa tantangan dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Peran pemerintah terkait perihal ini ialah untuk memberikan dukungan dalam penyediaan buku-buku dan sumber belajar yang memadai. Pemerintah dapat mengalokasikan anggaran untuk membeli buku-buku dan materi pembelajaran yang diperlukan oleh sekolah-sekolah di pedesaan. Selain itu, pemerintah juga dapat menjalin kerjasama dengan penerbit dan lembaga lain untuk memastikan ketersediaan buku-buku yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

## 5. KESIMPULAN

Permasalahan yang menjadi masalah adalah sarana dan prasarana Sekolah Menengah Swasta Labuhan Lasoki khususnya di wilayah pedesaan. Kurangnya peralatan seperti komputer, alat musik, dan buku pelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di SMP tersebut. Permasalahan ini dapat menghalangi siswa dalam mengakses sumber daya pendidikan yang mereka perlukan untuk mendukung pembelajaran mereka. Maka itu, pemerintah berperan krusial untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai. Hal ini penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Diperlukan upaya nyata untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan, agar seluruh siswa mempunyai akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sman bareng jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 98-112.
- Ambrawati, A. (2021). Urgensi Keterampilan Komunikasi Nonverbal Guru pada Era Society 5.0. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 12(2).
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, H. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, H. (2012). *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, B. (2016). Pengaruh Layanan Pembelajaran, Sarana-Prasarana, Kerjasama Institusi dan Pemasaran Lulusan Terhadap Kepuasan Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1), 141-167.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, 3(2), 115-121.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53-64.
- Latifah., & Ngalimun. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi melalui Transformasi Digital dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Pusat. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 32 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Pemerintah Pusat: Jakarta.
- Rosivia. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 10 Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 661-668.
- Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. *JIP: Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 32-43.
- Rumapea, M. E. M. (2019). Tantangan Pembelajaran Musik pada Era Digital. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 3(2), 101-110.
- Rajagukguk, S. R., Tumanggor, S., Malau, J. G., & Turnip, H. (2023). Pentingnya Pemerhatian Sarana dan Prasarana bagi Pendidikan yang Terpencil. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 204-215.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43-54.
- Saputra, A. L., & Sriyanto, A. (2021). Teori Manajemen Sarana Prasarana. *JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-8.
- Suryana, F. I. F., Lahera, T., & Windayana, H. (2022). Pengelolaan Layanan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1310-1317.
- Uko, E. S. (2015). Principalship and Effectivite Management of Facilities in Secondary Schools in Cross River State, Nigeria. *International Journal of Academic Research and Reflection. Departement of Educational Administrasi & Planning*, 3(1), 64-76.